

Pengaruh Kualitas Pelatihan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Kualitas Trainer Terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan Pada Lembaga Training Business Wisdom Institute Di Surabaya

Dina Irvanny Setianto¹, Yunus Handoko², Ike Kusdyah Rachmawati³

Program Studi Magister Manajemen,
Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang
Email: dina.irvanny@outlook.com

ABSTRAK

Persaingan antar lembaga pelatihan profesional menuntut penyedia jasa pelatihan untuk memahami faktor-faktor utama yang membentuk kepuasan peserta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer terhadap kepuasan peserta pelatihan pada Business Wisdom Institute Surabaya, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada 35 peserta pelatihan menggunakan teknik probability sampling. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares (PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran dan kualitas trainer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan, sedangkan kualitas pelatihan tidak berpengaruh signifikan. Kualitas trainer merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap kepuasan peserta. Secara simultan, kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan dengan nilai R^2 sebesar 0,708 yang menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas kepuasan peserta tergolong kuat. Temuan ini memperkaya kajian kepuasan peserta pelatihan dengan menegaskan bahwa pengalaman belajar yang dirasakan secara langsung melalui interaksi dengan trainer dan dukungan fasilitas pembelajaran memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan desain program pelatihan semata.

Kata kunci: Kualitas Pelatihan, Fasilitas Pembelajaran, Kualitas Trainer, Kepuasan Peserta, Business Wisdom Institute

ABSTRACT

Competition among professional training institutions requires training providers to understand the key factors that shape participant satisfaction. This study aims to analyze the effect of training quality, learning facilities, and trainer quality on training participant satisfaction at Business Wisdom Institute Surabaya, both partially and simultaneously. The study employed a quantitative associative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 35 training participants selected using probability sampling techniques. The research instrument was developed using a five-point Likert scale. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares (PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that learning facilities and trainer quality have a positive and significant effect on training participant satisfaction, while training quality does not have a significant effect. Trainer quality was identified as the most dominant variable influencing participant satisfaction. Simultaneously, training quality, learning facilities, and trainer quality have a significant effect on training participant satisfaction, with an R^2 value of 0.708, indicating that the model has strong explanatory power in explaining variations in participant satisfaction. These findings enrich the literature on training participant satisfaction by emphasizing that directly perceived learning experiences through trainer interaction and adequate learning facilities play a more decisive role than training program design alone.

Keywords: Training Quality, Learning Facilities, Trainer Quality, Participant Satisfaction, Business Wisdom Institute.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang dinamis dan persaingan organisasi yang semakin ketat menjadikan sumber daya manusia sebagai aset strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif organisasi. Salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai lembaga pelatihan telah berupaya meningkatkan kualitas programnya, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta pelatihan masih menunjukkan temuan yang beragam antar konteks lembaga. Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran dan kualitas trainer justru memiliki peran yang lebih dominan.

Namun demikian, penelitian yang secara empiris menguji pengaruh kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer secara simultan pada lembaga pelatihan profesional swasta di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga pelatihan nonformal berbasis bisnis.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kepuasan peserta pelatihan di Business Wisdom Institute Surabaya.

Kualitas pelatihan mencerminkan sejauh mana program pelatihan mampu memenuhi

kebutuhan peserta melalui materi yang relevan, metode pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang efektif. Mengacu pada penelitian Le et al. (2022) dan Irwansyah et al. (2019), indikator kualitas pelatihan meliputi:

1. Relevansi materi dengan kebutuhan peserta.
2. Kesesuaian metode dengan tujuan pelatihan.
3. Kejelasan tujuan pelatihan.
4. Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi.
5. Evaluasi dan tindak lanjut pelatihan.

Fasilitas pembelajaran merupakan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses pelatihan, baik secara fisik maupun nonfisik. Menurut Lestari dan Wibowo (2022) serta Widiastuti et al. (2022), indikator fasilitas pembelajaran meliputi:

1. Ketersediaan sarana pelatihan.
2. Kondisi dan kenyamanan ruang belajar.
3. Kelengkapan media dan alat bantu.
4. Dukungan teknologi informasi.
5. Aksesibilitas terhadap materi dan instruktur.

Kualitas trainer berkaitan dengan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi serta membangun interaksi pembelajaran yang efektif. Beberapa indikator kualitas trainer yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada Irwansyah et al. (2019) dan Sari & Pratama (2023), adalah:

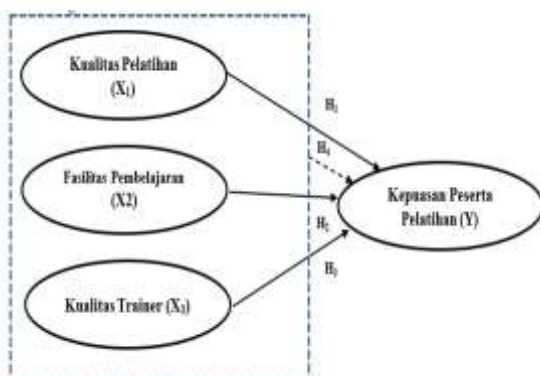
1. Penguasaan materi pelatihan.
2. Kemampuan menjelaskan dengan jelas.

3. Kemampuan menjawab pertanyaan peserta.
4. Kemampuan membangun motivasi dan partisipasi.
5. Ketepatan waktu dan kesiapan dalam pelatihan.

Kepuasan peserta pelatihan merupakan hasil evaluasi peserta terhadap pengalaman pelatihan yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya. Kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa layanan pelatihan mampu memenuhi atau melampaui ekspektasi peserta. Berdasarkan teori SERVQUAL dan penelitian Le et al. (2022), indikator kepuasan peserta pelatihan mencakup:

1. Kepuasan terhadap materi pelatihan.
2. Kepuasan terhadap fasilitas pelatihan.
3. Kepuasan terhadap trainer atau instruktur.
4. Kepuasan terhadap penyelenggaraan dan pelayanan.
5. Kepuasan terhadap hasil yang diperoleh setelah pelatihan

Kerangka konseptual hubungan antarvariabel dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian:

H1: Kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kepuasan peserta pelatihan.

H2: Fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan peserta pelatihan.

H3: Kualitas trainer berpengaruh positif terhadap kepuasan peserta pelatihan.

H4: Kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer secara simultan berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Objek penelitian adalah Business Wisdom Institute (BWI) Surabaya. Populasi penelitian adalah peserta pelatihan BWI Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 35 responden yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebarakan kepada peserta pelatihan di Business Wisdom Institute (BWI) Surabaya.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert lima poin. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer, sedangkan variabel dependen adalah kepuasan peserta pelatihan. Analisis data dilakukan menggunakan

metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Penggunaan metode PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk ukuran sampel relatif kecil dan berorientasi pada prediksi hubungan antar variabel laten.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah
Jenis Kelamin	Laki-laki	18
	Perempuan	17
Usia	20–30 tahun	21
	31–40 tahun	14

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian model menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai outer loading $\geq 0,70$. Meskipun indikator dikatakan ideal apabila memiliki nilai loading factor di atas 0,70, pendekatan terhadap validitas konvergen dalam analisis PLS bersifat fleksibel. Menurut Hair et al. (2019) Indikator dengan loading 0.40 – 0.70 masih bisa dipertahankan. Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila $AVE \geq 0,50$. Berdasarkan table 2, semua konstruk juga memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Indikator	Nilai Loading Factor	AVE	Keterangan
Kualitas Pelatihan	X1: Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan peserta.	0.783	0.50	VALID
	X2: Metode pelatihan yang digunakan mudah dipahami oleh peserta.	0.822	0.50	
	X3: Program pelatihan memiliki alur dan jadwal yang terstruktur dengan baik.	0.575	0.50	
	X4: Peserta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan berdiskusi selama pelatihan.	0.724	0.50	
	X5: Ada evaluasi yang membantu peserta memahami kemajuan setelah pelatihan.	0.858	0.50	
Fasilitas Pembelajaran	X6: Ruang pelatihan nyaman dan mendukung proses belajar.	0.806	0.50	VALID
	X7: Peralatan yang digunakan selama pelatihan berfungsi dengan baik.	0.899	0.50	
	X8: Media pembelajaran (presentasi, video, modul) mudah dipahami dan menarik.	0.935	0.50	
	X9: Lokasi pelatihan mudah dijangkau dan memiliki fasilitas umum yang memadai.	0.842	0.50	
	X10: Pelatihan didukung oleh teknologi yang membantu proses belajar (misalnya proyektor, e-learning).	0.918	0.50	
Kualitas	X11: Trainer menguasai materi pelatihan	0.678	0.50	VALID

Trainer	dengan baik.			
	X12: Trainer mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menarik.	0.813	0.50	
	X13: Trainer bersikap profesional dan menghargai peserta.	0.842	0.50	
	X14: Trainer mampu memotivasi peserta untuk aktif selama pelatihan.	0.832	0.50	VALID
	X15: Trainer menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan solutif.	0.694	0.50	
Kepuasan Peserta	Y1: Peserta puas dengan isi dan penyampaian materi pelatihan.	0.797	0.50	VALID
Pelatihan	Y2: Peserta puas dengan fasilitas pelatihan yang tersedia.	0.837	0.50	
	Y3: Peserta puas dengan kinerja dan cara penyampaian trainer.	0.871	0.50	
	Y4: Peserta puas dengan pelayanan dan penyelenggaraan pelatihan yang berjalan dengan baik dan terorganisir.	0.898	0.50	
	Y5: Peserta puas karena pelatihan memberikan hasil dan manfaat nyata bagi pekerjaan peserta.	0.944	0.50	

Sumber: Output PLS

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk laten yang digunakan. Salah satu ukuran reliabilitas yang digunakan dalam pendekatan Partial Least Square (PLS-SEM) adalah Rho_A. Penggunaan Rho_A direkomendasikan karena mampu memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat dibandingkan Cronbach's Alpha, terutama pada model yang memiliki indikator dengan bobot yang berbeda-beda. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Rho_A lebih besar dari 0,70. Dari Tabel 3. Hasil uji Rho_A, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Rho_A

Variable	Rho_A	Keterangan
Fasilitas Pembelajaran	0.935	RELIABLE
Kepuasan Peserta Pelatihan	0.938	RELIABLE
Kualitas Pelatihan	0.842	RELIABLE
Kualitas Trainer	0.839	RELIABLE

Sumber: Output PLS

3. Evaluasi Nilai R Square

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R-square berada pada rentang 0 hingga 1, dengan kriteria interpretasi sebagai berikut: Nilai $R^2 \geq 0,67$ dikategorikan kuat, $0,33 \leq R^2 < 0,67$ dikategorikan sedang, dan $0,19 \leq R^2 < 0,33$ dikategorikan lemah (Yahaya, Murtala, & Onukwube, 2019).

Tabel 4. Hasil Uji Nilai R Square

	R Square	R Square Adjusted	Keterangan
Kepuasan Peserta Pelatihan	0.734	0.708	kuat

Sumber: Output PLS

4. Hasil Uji Nilai Model Fit

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) digunakan sebagai ukuran kesesuaian model (model fit) dalam analisis PLS-SEM. Meskipun nilai SRMR berada di atas batas ideal 0,10, model PLS-SEM dalam penelitian ini tetap dapat diterima mengingat tujuan analisis yang

5. Hasil pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel

bersifat prediktif serta ukuran sampel yang relatif kecil. Oleh karena itu, model struktural dinilai layak digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Nilai Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.121	0.121
d_ULS	3.078	3.078
d_G	2.393	2.393
Chi-Square	327.745	327.745
NFI	0.576	0.576

Sumber: Output PLS

independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t-statistic dan p-value. Kriteria pengujian menyatakan bahwa suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic $\geq 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	β	t-stat	p-value	Keputusan
H1	Kualitas Pelatihan \rightarrow Kepuasan	0.125	0.693	0.489	Ditolak
H2	Fasilitas Pembelajaran \rightarrow Kepuasan	0.447	3.476	0.001	Diterima
H3	Kualitas Trainer \rightarrow Kepuasan	0.454	2.620	0.009	Diterima
H4	Kualitas Pelatihan (X_1), Fasilitas Pembelajaran (X_2), dan Kualitas Trainer (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan (Y)	Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.			Diterima

Sumber: Output PLS

H1: Pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jalur pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan memiliki nilai t-statistic sebesar 0,693 dengan p-value sebesar 0,489. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria

signifikansi yang ditetapkan. Meskipun nilai original sample sebesar 0,125 menunjukkan arah hubungan yang positif, namun pengaruh kualitas pelatihan terhadap kepuasan peserta pelatihan dinyatakan tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan

berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan dinyatakan ditolak. Tidak signifikannya pengaruh kualitas pelatihan terhadap kepuasan peserta mengindikasikan bahwa kepuasan peserta tidak hanya ditentukan oleh substansi materi pelatihan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas materi dan metode pelatihan dinilai baik, peserta pelatihan lebih mempertimbangkan aspek pendukung lain yang dirasakan secara langsung selama proses pelatihan berlangsung. Hasil ini sejalan dengan pandangan bahwa kepuasan bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh pengalaman menyeluruh peserta selama mengikuti pelatihan.

H2: Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, jalur pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan peserta pelatihan menunjukkan nilai t-statistic sebesar 3,476 dengan p-value sebesar 0,001. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan.

Nilai original sample sebesar 0,447 menunjukkan adanya hubungan yang bersifat positif antara fasilitas pembelajaran dan kepuasan peserta pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran yang disediakan—baik dari segi ketersediaan sarana, kenyamanan ruang belajar, maupun dukungan media pembelajaran—maka tingkat kepuasan peserta pelatihan akan

semakin meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan dinyatakan diterima.

H3: Pengaruh Kualitas Trainer terhadap Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, jalur pengaruh kualitas trainer terhadap kepuasan peserta pelatihan memiliki nilai t-statistic sebesar 2,620 dengan p-value sebesar 0,009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan telah memenuhi kriteria signifikansi statistik.

Nilai original sample sebesar 0,454 menunjukkan bahwa kualitas trainer memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan peserta pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas trainer, khususnya dalam hal penguasaan materi, kemampuan menyampaikan pelatihan secara jelas, serta kemampuan berinteraksi secara profesional dengan peserta, maka tingkat kepuasan peserta pelatihan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa kualitas trainer berpengaruh terhadap kepuasan peserta pelatihan dinyatakan diterima.

H4: Pengaruh Kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer terhadap kepuasan peserta pelatihan di Lembaga Training Business Wisdom Institute di Surabaya

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa kualitas pelatihan, fasilitas

pembelajaran, dan kualitas trainer secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta pelatihan di Lembaga Training Business Wisdom Institute di Surabaya. Pengujian hipotesis simultan dalam pendekatan Partial Least Square (PLS-SEM) dievaluasi melalui nilai koefisien determinasi (R-Square) pada variabel endogen.

Nilai R-Square pada variabel Kepuasan Peserta Pelatihan yaitu 0.708 menunjukkan bahwa kombinasi variabel kualitas pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan kualitas trainer secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kepuasan peserta pelatihan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepuasan peserta pelatihan tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek yang terkait dengan proses pelatihan secara keseluruhan.

PENUTUP

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa kualitas pelatihan tidak selalu menjadi faktor penentu utama kepuasan peserta. Sebaliknya, fasilitas pembelajaran dan kualitas trainer memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan kepuasan peserta pelatihan.

Secara praktis, temuan ini menyarankan bahwa lembaga pelatihan perlu mengalokasikan perhatian dan sumber daya yang lebih besar pada peningkatan fasilitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi trainer, tanpa mengabaikan kualitas materi pelatihan itu sendiri.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi peserta atau pengalaman belajar sebagai variabel mediasi atau moderasi, serta memperluas objek penelitian pada lembaga pelatihan lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Business Wisdom Institute Surabaya serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hair JF, Hult GTM, Ringle CM, Sarstedt M. A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). 2nd ed. Thousand Oaks: Sage Publications; 2017. Available from: <https://us.sagepub.com/en-us/nam/a-primer-on-partial-least-squares-structural-equation-modeling-pls-sem/book244583>

Le HT, Nguyen TT, Pham QH. Training quality, service quality, and trainee satisfaction: empirical evidence from professional training institutions. *J Asian Finance Econ Bus.* 2022;9(1):233–243. Available from: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no1.0233>

Irwansyah, Sari DP, Nugroho A. Pengaruh kualitas pelatihan dan kompetensi instruktur terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.* 2019;21(2):85–94. Available from:

<https://ejournal.uksw.edu/jmk/article/view/286>

1

Lestari S, Wibowo A. Pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap kepuasan peserta pelatihan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2022;12(1):45–54. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jab/article/view/31245>

Widiastuti N, Prasetyo E, Rahmawati D. Learning facilities and participant satisfaction in training programs. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2022;15(2):101–110. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/48921>

Sari RM, Pratama Y. Trainer competence and training participant satisfaction. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2023;17(1):33–42. Available from: <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/manajemen/article/view/4217>

Yahaya AS, Murtala Z, Onukwube HN. Determinants of R-square interpretation in PLS-SEM. *Int J Built Environ Sustain*. 2019;6(2):27–34. Available from: <https://doi.org/10.11113/ijbes.v6.n2.361>